

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Vanili (*Vanilla planifolia*) merupakan tanaman yang berasal dari Meksiko dan Amerika Tengah dan termasuk salah satu komoditas ekspor Indonesia yang bernilai jual tinggi dan berpotensi dalam meningkatkan devisa Negara. Tanaman vanili masuk pertama kali di Indonesia pada tahun 1819 dan berkembang di Jawa Barat, Lampung, Bali kemudian terus menyebar ke berbagai wilayah propinsi di Indonesia (Rosihan, 2005). Tanaman ini buahnya banyak digunakan sebagai bahan tambahan pada industri makanan, minuman, dan farmasi (Ali, 2013).

Produksi vanili di Indonesia terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang dapat dibuktikan pada tahun 2012 – 2015 produksi vanili yang dihasilkan sebesar 3100 ton, 2600 ton, 2000 ton, 2000 ton (BPS, 2018). Penurunan produksi vanili di Indonesia ini berdampak pada penurunan jumlah ekspor vanili di Indonesia. Menurut Sutedja (2018) produksi vanili di Indonesia mengalami penurunan akibat dari permasalahan dalam perluasan tanaman vanili. Perluasan tanaman vanili menjadi permasalahan yang dihadapi disebabkan karena terbatasnya ketersediaan bahan setek sebagai sumber bibit dalam waktu yang cepat sehingga menjadi faktor penghambat dalam perluasan lahan.

Tanaman vanili dapat diperbanyak melalui cara generatif menggunakan biji dan vegetatif dengan setek. Perbanyak vanili dengan cara generatif masih sangat terbatas karena sulit dilakukan, dikarenakan sedikitnya cadangan makanan yang terdapat pada biji, ukuran biji vanili yang terlalu kecil serta kulit bijinya yang bertekstur keras sehingga masih memerlukan perlakuan khusus (Nurholis, 2017). Menurut Sutedja (2018) perbanyak dengan cara vegetative memiliki beberapa keuntungan diantaranya diperoleh tanaman baru dengan sifat seperti induknya, menghasilkan bibit dalam jumlah banyak dengan penggunaan bahan yang sedikit dan waktu berproduksi lebih cepat sehingga untuk tujuan penelitian kebanyakan menggunakan perbanyak vanili secara vegetatif.

Salah satu tahap yang sangat penting dalam pembiakan vegetatif secara setek adalah pembentukan akar. Zat pengatur tumbuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses pembentukan akar pada setek,. Zat pengatur tumbuh dalam bekerja sangat menentukan rangsangan pertumbuhan akar dan tunas yang bekerja didalam setek. Pertumbuhan akar setek sendiri dapat dirangsang dengan menggunakan zat pengatur tumbuh rootone F yang merupakan salah satu dari anggota hormon auksin selain IBA, NAA, IAA, 2,4-D dan sebagainya. Pemilihan rootone F sendiri dalam penelitian ini dikarenakan harganya yang terjangkau dan mudah didapatkan sehingga petani mudah memperolehnya (Maera, 2015). Pemberian dosis Rootone F dibutuhkan dalam mempercepat proses fisiologis yang memungkinkan tersedianya bahan pembentuk akar serta memperoleh keseragaman dalam perkembangan sistem perakaran (Vitarivera et al., 2016).

Menurut Aulia & Hariyadi, (2015) dalam pengaplikasian zat pengatur tumbuh Rootone-F untuk mendapatkan hasil yang optimal diperlukan konsentrasi yang sesuai. Konsentrasi rootone-F yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah tidak efektif untuk pertumbuhan setek.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian dengan menerapkan perlakuan pemberian berbagai konsentrasi zat pengatur tumbuh rootone F sebagai salah satu upaya untuk merangsang perkembangan sistem perakaran dan pertumbuhan setek vanili (*Vanilla Planifolia*).

1.2 Rumusan masalah

- a. Bagaimanakah pengaruh berbagai konsentrasi zat pengatur tumbuh rootone F terhadap pertumbuhan setek tanaman vanili (*Vanilla planifolia*)?
- b. Manakah Perlakuan konsentrasi zat pengatur tumbuh rootone F yang paling tepat terhadap pertumbuhan setek vanili?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui pengaruh berbagai konsentrasi zat pengatur tumbuh rootone F terhadap pertumbuhan setek tanaman vanili.
- b. Untuk mengetahui konsentrasi zat pengatur tumbuh rootone F yang paling tepat terhadap pertumbuhan setek tanaman vanili.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendapatkan informasi pengetahuan dan rekomendasi terutama kepada petani vanili tentang pengaruh berbagai konsentrasi zat pengatur tumbuh rootone F yang terbaik terhadap pertumbuhan setek tanaman vanili.
- b. Sebagai referensi untuk acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang setek tanaman vanili.